

**KERANGKA ACUAN  
DEVELOPMENT STUDY TOUR  
POLMAN, 17 – 19 Februari 2013**

Sejak 12 tahun lalu, ketika Inpres No. 1 Tahun 1994 diterbitkan, Gerakan Nasional Wajib Belajar (Wajar) 9 Tahun terus digalakkan. Kekhawatiran melihat banyaknya penduduk di negeri ini yang belum mendapatkan layanan pendidikan dan atau hanya bertaraf pendidikan SD/ sederajat membuat para penentu kebijakan merumuskan berbagai program yang bertujuan meningkatkan taraf pendidikan rakyat Indonesia hingga level SMP/ sederajat.

Namun hingga saat ini, belum juga ada kata berhasil untuk Gerakan Nasional Wajib Belajar 9 Tahun. Berbagai argumentasi layak dikemukakan, salah satu diantaranya yang dinilai sangat vital adalah desain perencanaan penuntasan Wajar 9 tahun tidak berlandas pada data yang akurat. Tidak adanya data akurat yang memadai soal pendidikan, menjadi salah satu faktor yang menghambat usaha tersebut. Kita sering disuguhi data tentang angka buta huruf, putus sekolah dan sebagainya. Namun ketika sampai pada pertanyaan “di mana mereka yang buta huruf dan siapa yang putus sekolah itu”, sungguh sulit menjawabnya.

Di samping itu, masalah pendidikan yang selama ini sering dibebankan ke pundak pemerintah, juga patut dipandang sebagai hal yang masalah serius. Karena dalam implementasinya, yang bersentuhan dan merasakan langsung masalah pendidikan adalah masyarakat, yang juga memiliki kekayaan sosial yang cukup untuk dilibatkan dalam persoalan ini.

Kabupaten Polewali Mandar (Polman), Sulawesi Barat sejak tahun 2004, menjalankan sebuah program yang dinamakan Sistem Informasi Pendidikan Berbasis Masyarakat (SIPBM), sebuah program Pendataan berbasis aksi, di mana data yang dikumpulkan bersumber dari masyarakat yang dilakukan secara sensus atas satuan wilayah administratif dan unit analisisnya adalah keluarga. Sistem pendataan yang dilakukan bersifat komprehensif karena dilakukan kepada seluruh keluarga dan anggota keluarga yang berada dalam satuan wilayah administratif tertentu.

Hasil pendataan SIPBM yang secara nyata mampu memberikan gambaran jelas persoalan pendidikan di tingkat desa/ kelurahan bahkan dusun/ lingkungan, ternyata cukup menarik perhatian kalangan masyarakat di lokasi intervensi program. Bahkan, hasil pendataan SIPBM terbukti mampu menstimulasi partisipasi masyarakat setempat untuk ikut serta menyelesaikan persoalan pendidikan di desanya.

Kini data yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Kab. Polman, bukan hanya data jumlah anak sekolah namun juga data anak usia sekolah yang ada di luar sekolah. Berdasarkan data dari SIPBM pula pemerintah Kab. Polman berhasil mengembalikan 1800 anak ke lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Selain itu, kini masyarakat di Polman telah siap untuk mendata berbagai aspek sosial dalam menjawab kebutuhan perencanaan

pembangunan daerahnya, seperti data kemiskinan, infrastruktur pembangunan, dan sumberdaya yang ada di desa.

Praktik yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Polman ini, adalah salah satu praktik cerdas yang dipresentasikan pada pertemuan Forum Kawasan Timur Indonesia (FKTI) VI pada bulan September 2012 di Palu.

Yayasan BaKTI adalah institusi independen yang resmi berdiri dan beroperasi tahun 2010 dan memfokuskan diri dalam bidang pengelolaan pengetahuan untuk mengefektifkan pembangunan di Kawasan Timur Indonesia. Yayasan BaKTI bekerja berdasarkan visi meningkatnya efektifitas pembangunan di Kawasan Timur Indonesia dan mengemban misi untuk mendukung pelaku pembangunan di Kawasan Timur Indonesia untuk bekerja lebih efektif.

Salah satu langkah yang ditempuh BaKTI untuk meningkatkan efektifitas pembangunan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) adalah dengan mengidentifikasi, mendokumentasi dan mempromosikan inisiatif yang dikembangkan oleh kelompok masyarakat, LSM atau pemerintah di KTI dalam rangka menjawab tantangan pembangunan di daerahnya. Inisiatif ini kami sebut sebagai PraktikCerdas.

Salah satu upaya yang dilakukan BaKTI dalam rangka promosi praktik cerdas adalah dengan menghadirkan berbagai stakeholder kesalah satu lokasi Praktik Cerdas. Kegiatan ini kami sebut sebagai Development Study Tour. Tahun ini Development Study Tour akan mengunjungi Kabupaten Polman untuk melihat Sistem Informasi Pendidikan Berbasis Masyarakat (SIPBM).

#### **Tujuan :**

Tujuan kegiatan ini adalah :

1. Mempromosikan Sistem Informasi Pendidikan Berbasis Masyarakat (SIPBM) sebagai salah satu praktik cerdas FKTI.
2. Mengajak berbagai stakeholder di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki tantangan pembangunan daerah yang relatif sama dengan pemerintah Kabupaten Polman untuk belajar mengenai pendataan berbasis masyarakat.
3. Mendorong replikasi dan adopsi praktik cerdas Sistem Informasi Pendidikan Berbasis Masyarakat (SIPBM)

#### **Waktu dan tempat:**

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 17 – 19 Februari 2013, yang berlokasi di Kabupaten Polman, Sulawesi Barat

**Agenda tentative:**

<b>Tanggal</b>	<b>Agenda</b>	<b>Keterangan</b>
17 Februari 2013	Perjalanan ke Kabupaten Polman	
18 Februari 2013	<ul style="list-style-type: none"><li>- Diskusi dengan stakeholder yang terlibat dengan program SIPBM</li><li>- Kunjungan ke salah satu sekolah lokasi SIPBM</li></ul>	
19 Februari 2013	Perjalanan ke daerah asal masing-masing peserta	

**Peserta :**

Peserta Development Study Tour berjumlah 15 orang yang merupakan jaringan BaKTI terdiri Pemerintah, LSM, dan Pelaku praktik cerdas dari daerah lain.

**Transportasi dan Akomodasi Peserta**

BaKTI akan menyediakan transportasi dari Makassar (kantor BaKTI) ke Kabupaten Polman (PP), konsumsi selama perjalanan dan selama kegiatan, namun tidak menanggung biaya tiket pesawat peserta dari daerah asal dan akomodasi selama di Makassar dan Polman.

**Pendaftaran :**

28 Januari – 13 Februari 2013.

**Kontak Person**

Afdhaliyanna Ma'rifah (Afdhal)

Email : [afdhaliya\[at\]bakti.org](mailto:afdhaliya[at]bakti.org) / HP 081285320633